

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu sarana komunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan seseorang. Bahasa juga digunakan untuk mengungkapkan kembali berbagai macam informasi yang diterima dari seseorang kepada orang lain. Di era globalisasi sekarang ini, manusia tidak hanya dituntut menguasai bahasa nasional, tetapi dituntut juga menguasai bahasa asing guna menunjang kebutuhan berkomunikasi dengan orang di seluruh dunia. Oleh karena itu, penguasaan bahasa asing lebih dari satu sangatlah penting untuk berkomunikasi dengan orang dari berbagai negara .

Di Indonesia mata pelajaran bahasa asing sudah diterapkan di beberapa sekolah menengah atas. Mulai dari perguruan dasar hingga menengah ke atas, bahasa asing merupakan salah satu mata pelajaran wajib, seperti bahasa Inggris sudah diajarkan sejak di Sekolah Dasar. Bahasa asing selain bahasa Inggris yang diajarkan di sekolah tingkat menengah atas antara lain bahasa Prancis, Jerman, Jepang, Arab, Mandarin, dan lain-lain. Bahasa asing tersebut diajarkan sebagai mata pelajaran wajib atau sebagai mata pelajaran muatan lokal.

Pembelajaran bahasa asing di sekolah diterapkan untuk bekal masa depan, tidak hanya di bidang teknologi, tetapi juga di bidang urusan, pariwisata dan kebudayaan. Dalam bidang teknologi sebagai contoh internet, kita bisa mendapatkan informasi dari seluruh negara. Dalam bidang urusan terdapat pertukaran pelajar dengan negara lain atau untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Dalam bidang pariwisata dan kebudayaan, Indonesia sebagai negara yang

memiliki tempat-tempat wisata yang bagus, banyak turis asing yang berkunjung ke Indonesia. Oleh karena itu penguasaan bahasa asing hal yang perlu mendapat perhatian, selain itu juga untuk pertukaran kebudayaan dengan negara lain. Sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas, Bahasa Prancis dikenal juga sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari dan juga memerlukan waktu yang lama untuk dapat memahaminya dan mempraktikkannya. Anggapan tersebut didukung oleh pendapat dari seorang pakar bahasa Prancis Gail Stein. Menurut Stein (1999:5)

“The French language has the reputation of being difficult to learn. This myth dates back to a time when only the smartest junior-high school students were offered French. Of course, anyone who’s ever studied French knows that it really isn’t any more difficult than any other foreign language”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa bahasa Prancis merupakan bahasa yang memiliki reputasi sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari. Itulah sebabnya dimasa lampau, bahasa Prancis hanya diberikan kepada pelajar-pelajar yang terpintar di suatu sekolah dasar. Sebagai bahasa yang memiliki reputasi yang sulit untuk dipelajari maka pengajar bahasa Prancis diharapkan memiliki strategi khusus demi keberhasilan proses pembelajaran bahasa Prancis tersebut. Penguasaan bahasa Prancis merupakan salah satu modal berharga bagi siapa saja yang bermaksud memasuki dunia perdagangan, politik dan pergaulan Internasional.

Kepopuleran bahasa Prancis dalam pergaulan Internasional didukung oleh banyaknya negara-negara di dunia yang menggunakan bahasa Prancis baik sebagai bahasa ibu (*la langue maternelle*) maupun sebagai bahasa official (*la langue officielle*).

Bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa asing yang digunakan oleh banyak negara, tercatat ada 80 negara sebagai anggota dan pengamat *francophone* (negara-negara berbahasa Prancis) selain itu bahasa Prancis juga sebagai salah satu dari 6 bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan merupakan bahasa kedua yang banyak digunakan setelah bahasa Inggris. Di Indonesia, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan Nasional telah menerapkan bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa asing pilihan yang harus diajarkan di SMA. Dan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 75 Tahun 2009 mengenai Ujian Nasional untuk tingkat SMA telah mencantumkan Bahasa Asing sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan untuk siswa yang mengambil jurusan bahasa dan sosial. Oleh sebab itu saat ini di setiap sekolah diwajibkan untuk mencantumkan mata pelajaran bahasa asing dalam proses belajar mengajar. Bahasa Prancis diajarkan dari kelas X sampai dengan kelas XII dengan alokasi waktu 2x45 menit perminggu. Berdasarkan Kurikulum 13, salah satu tujuan pembelajaran bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Prancis dalam bentuk lisan maupun tertulis. Kemampuan berkomunikasi ini meliputi menyimak (*compréhension orale*), membaca (*compréhension écrite*), berbicara (*production orale*), dan menulis (*production écrite*). Keempat kemampuan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain. Kemampuan menyimak harus dikuasai oleh siswa karena dapat membantu siswa untuk mengenal bunyi-bunyi yang membedakan arti, mengenal kosakata baru dan mengerti sebuah percakapan, dan juga mengenal tata bahasanya. Kemampuan membaca harus dimiliki oleh siswa karena melalui kegiatan membaca akan

diperoleh kosakata yang baru dan mengerti arti dari suatu teks bacaan . Kemampuan berbicara dan menulis dapat membantu siswa mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaannya melalui lisan maupun tertulis. Semua kemampuan berbahasa tersebut harus ditingkatkan dan seimbang dalam pengajarannya.

Dari keempat keterampilan atau kompetensi dasar yang telah disebutkan, masing-masing mempunyai tantangan tersendiri. Bukanlah hal yang mudah bagi guru untuk mengantarkan keterampilan atau kompetensi ini di kelas bahasa Prancis sehingga siswa dapat mempunyai keterampilan berbahasa yang baik. Hasil belajar membaca siswa pada Bahasa Prancis dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Membaca merupakan suatu kegiatan memahami teks atau wacana yang berisi pesan atau informasi tentang yang disampaikan penulis kepada pembaca, dan yang dimaksud dengan keterampilan membaca adalah keterampilan memahami isi, informasi, atau pesan yang terkandung di dalam bacaan. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Dengan demikian, siswa diharapkan terlibat secara aktif dalam pembelajaran di kelas, siswa mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi dengan tepat, menentukan informasi umum dan rinci serta dapat memahami isi teks atau wacana yang sesuai dengan tema yang diberikan oleh guru, dan siswa diharapkan dapat menentukan ide pokok dari teks atau wacana.

Farr, R(1969:89) mengemukakan bahwa "*Reading is the heart of Education.*" Roger menyatakan bahwa membaca itu merupakan jantung pendidikan. Artinya dengan membaca kita akan belajar dan bernalar yang berujung pada didapatkannya informasi-informasi sebagai alat utama untuk

kehidupan yang baik. Roger menyebutkan betapa pentingnya kegiatan membaca itu. Maksudnya, membaca akan memberikan informasi-informasi penting yang dapat menjadi sarana untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Akan tetapi, sangat disayangkan bahwa tidak semua pihak menyadari akan pentingnya membaca untuk menunjang kehidupannya ke arah yang lebih baik. Jadi, tidaklah berlebihan jika pengajaran membaca perlu mendapatkan posisi yang sangat penting karena dengan membaca kita dapat mengakses informasi-informasi yang berguna sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan.

Sementaraitu hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis SMAN 3 Medan diketahui bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk melafalkan tulisan bahasa Prancis, karena bentuk antara tulisan dan cara membacanya berbeda, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca tulisan bahasa Prancis dan hasil observasi yang dilakukan di lapangan ditemukan bahwa hasil belajar yang didapat siswa menyangkut hasil belajar membaca bahasa Prancis masih dibawah harapan. Tabel di bawah ini merupakan hasil dari nilai siswa yang mencapai nilai KKM selama 3 tahun terakhir.

Tabel 1.1 Presentasi Nilai Hasil Belajar Bahasa Prancis Siswa SMA Negeri 3

Tahun Akademik		Presentasi Nilai Siswa yang mencapai KKM di SMAN 3 Medan	KKM
2016/2017	Semester 1	53,72%	75
	Semester 2	62,15%	
2017/2018	Semester 1	65,33%	
	Semester 2	67,68%	
2018/2019	Semester 1	68,70%	
	Semester 2	70,12%	

Sumber : Dokumen SMA Negeri 3 Medan

Pada tabel di atas dapat disimpulkan terjadi penurunan hasil belajar bahasa Prancis di kelas XISMA Negeri 3 Medan dan ditemukannya di lapangan masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami teks bacaan berbahasa Prancis dan memaknai isi bacaan . Sementara untuk standar kelulusan pada mata pelajaran bahasa Prancis pada kelas XI SMA Negeri 3 Medan adalah 75.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa guru yang bertindak sebagai pengajar bahasa Prancis di kelas masih menggunakan cara-cara konvensional dan kurang bervariasi. Siswa hanya disuruh membuka buku, mendengarkan penjelasan guru, mencatat, lalu mengerjakan tugas sehingga siswa merasa bosan dengan pembelajaran bahasa Prancis, ditambah lagi afeksi siswa terhadap pembelajaran bahasa Prancis masih kurang. Guru hanya berperan sebagai pusat dan sumber ilmu pengetahuan sehingga terlihat proses belajar mengajar hanya satu arah saja. Dari segi waktu juga terlihat bahwa guru tidak begitu efektif dalam memanfaatkan waktu yang hanya 3 x 45 menit perkelas untuk setiap minggunya. Sebagian besar dari guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan.

Penggunaan media pembelajaran sangat relevan dengan teori Piaget dan Vygotsky. Jean Piaget yang merupakan salah seorang pelopor konstruktivisme dan seorang psikolog kelahiran Swiss, percaya bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang terpenting adalah penguasaan dan kategori konsep-konsep. Teori Piaget menyatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema. Melalui penguasaan konsep, siswa dapat mengenal lingkungan sekitarnya. Siswa diberi kesempatan untuk melakukan berbagai percobaan dengan objek fisik, yang ditunjang interaksi dengan teman sebaya dan dibantu dengan pertanyaan yang muncul dari guru. Teori Vygotsky, menyatakan bahwa pembelajaran terjadi apabila siswa bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

Pada prinsip teori konstruktivisme, seorang guru mempunyai peran sebagai mediator atau fasilitator yang membantu agar proses belajar siswa berjalan dengan baik. Maka tekanan diletakkan pada siswa yang belajar (*student center*) dan bukan guru yang mengajar (*teacher center*). Dan hal lain dalam teori konstruktivisme adalah pengetahuan yang akan dimiliki siswa bermula dari keaktifan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri kemudian mereka akan mengalaminya sendiri.

Menyesuaikan dengan teori konstruktivisme, guru harus menempatkan diri berperan sebagai fasilitator untuk siswanya. Hal ini senada dengan maksud dan tujuan dari pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia. Bahwa dalam proses pembelajaran guru dituntut aktif dan tugas seorang guru

adalah memfasilitasi siswanya demi terciptanya pembelajaran yang diinginkan. Terjalannya interaksi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa tentu mampu menumbuhkan sikap sosial yang positif bagi siswa. Jika siswa sudah memiliki sikap sosial yang positif, maka pembelajaran akan bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar pun dapat ditingkatkan dengan optimal.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Menurut Sudjana dan Rivai (2001:2) mengatakan bahwa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasannya berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antar lain : (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemostrasikan dan lain-lain. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran video dan modul.

Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar sedangkan

modul pembelajaran merupakan media yang umum dipakai oleh lembaga pendidikan formal maupun nonformal, berisi tentang paket materi pelajaran yang disusun sesuai dengan waktu, tujuan dan kurikulum pada lembaga pendidikan yang mengadakan pembelajaran sesuai dengan tujuannya. Modul pembelajaran disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri. Artinya, pembaca dapat melakukan kegiatan belajar tanpa kehadiran pengajar secara langsung.

Rendahnya hasil belajar bahasa Prancis juga tidak terlepas dari faktor dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran bahasa Prancis, siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan (*pronunciation*) bahasa Prancis. Karena memang bahasa Prancis tergolong sulit dalam hal pengucapan dan sangat terdengar asing bagi para siswa, tidak begitu halnya dengan bahasa Inggris yang sering didengar melalui lagu dan film. Minat siswa dalam mempelajari bahasa Prancis tergolong rendah. Selain itu motivasi siswa juga rendah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Prancis. Dalam proses belajar mengajar di kelas, siswa jarang mengajukan pendapatnya atau mempraktikkan kosakata bahasa Prancis yang telah diperoleh. Untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Prancis maka perlu diciptakan sebuah pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*). Ini adalah sebuah tantangan agar guru dapat melakukan pembaruan terhadap segala kemampuan yang ada sehingga menjadi sebuah kekuatan pembelajaran total. Siswa sebagai siswa merupakan salah satu komponen masukan dalam sistem guru. Setiap manusia diciptakan secara unik, berbeda satu dengan yang lainnya, dan tidak satupun yang memiliki ciri-ciri sama persis meskipun mereka kembar identik. Setiap individu pasti memiliki karakteristik yang

berbeda. Perbedaan individu ini merupakan kodrat manusia yang bersifat alami. Berbagai aspek dalam diri individu berkembang melalui cara-cara yang bervariasi dan oleh karena itu menghasilkan perubahan karakteristik individu (karakter siswa) yang bervariasi pula. Karakteristik siswa adalah yang berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, gaya kognitif, kepribadian dan sebagainya.

Motivasi belajar menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich & Schunk, 2003). Motivasi belajar berperan sangat penting dalam memberikan gairah dan semangat dalam belajar, sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai energi yang kuat untuk belajar. Motivasi juga akan memberikan arah yang jelas dalam aktifitas belajar.

Rendahnya hasil belajar bahasa Prancis juga dipengaruhi oleh fasilitas sekolah. Dalam hal ini SMA Negeri 3 selaku unit sekolah yang mencantumkan bahasa Prancis sebagai mata pelajaran di kelas X, XI dan XII memiliki berbagai permasalahan. Adapun permasalahan tersebut yaitu: jumlah siswa perkelas, ketiadaan sarana pembelajaran bahasa berupa laboratorium bahasa, ketiadaan bahan referensi yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Prancis, ketiadaan media pembelajaran berupa kaset, video, *Compact Disk* dan komputer yang menunjang pembelajaran bahasa Prancis.

Kumaravadivelu (2006:32-44) hasil belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik itu faktor internal dan eksternal. Faktor Internal, meliputi: usia, karakteristik, kegelisahan, empati, kepribadian, pengambilan resiko, sikap, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal, seperti: pendekatan, model, strategi, media, metode, pembelajaran, lingkungan sosial dan lingkungan belajar.

Berkaitan dengan yang telah dipaparkan di atas tentang menurunnya hasil belajar dikarenakan kurang diperhatikannya faktor internal ataupun eksternal yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Padahal berdasarkan dari paparan di atas media pembelajaran dan karakteristik siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini didukung dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan ditemukan jika guru memperhatikan penggunaan media pembelajaran dan motivasi maka hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Prancis yang cenderung lebih sulit dan belum banyak dikenal oleh siswa sehingga membuat siswa sulit untuk mengerti dengan baik setiap kompetensi yang ada.
2. Media pembelajaran yang digunakan masih tergolong sederhana, sehingga siswa tidak dapat mengerti sebuah percakapan dalam bahasa Prancis dengan baik, tidak tahu bagaimana menulis dengan baik secara tata bahasa.

3. Teknik mengajar guru yang satu arah dan tidak variatif membuat suasana kelas tidak aktif.
4. Teknik belajar siswa yang hanya menggunakan buku teks dan latihan bersifat tertulis membuat siswa menjadi bosan dan tidak termotivasi.

C. Pembatasan Masalah

Banyaknya masalah yang diidentifikasi perlu dibatasi sehingga penelitian ini terarah, efektif, efisien dan memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Maka masalah dibatasi yaitu hal-hal yang berhubungan dengan hasil belajar bahasa Prancis meliputi media pembelajaran dan karakteristik siswa. Media pembelajaran terbagi atas media pembelajaran video dan media pembelajaran modul sedangkan karakteristik siswa yaitu motivasi siswa yang terdiri dari tipe tinggi dan rendah. Kemampuan membaca dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran video dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan media pembelajaran modul. Demikian juga hasil belajar siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar bahasa Prancis siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran video lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Prancis siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran modul?

2. Apakah hasil belajar bahasa Prancis siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi dari pada hasil belajar bahasa Prancis siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara media pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar bahasa Prancis ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Prancis siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran video lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Prancis siswa yang dibelajarkan dengan media pembelajaran modul.
2. Untuk mengetahui hasil belajar bahasa Prancis siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar bahasa Prancis siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.
3. Untuk mengetahui interaksi antara media pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar bahasa Prancis.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang cukup besar baik itu secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut ini:

1. Secara teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu kependidikan dengan cara memberi tambahan data empiris yang sudah teruji secara ilmiah.

2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Prancis siswa serta memperoleh masukan untuk proses pembelajaran berikutnya dan penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur agar sekolah sudah selayaknya menyediakan tes motivasi sebelum menerima murid baru di tahun ajaran baru.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu variasi media pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran bahasa Prancis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memahami motivasi murid di dalam kelas sehingga guru dapat meningkatkan motivasi siswa tersebut.